

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah bagian dari perjalanan hidup manusia, yaitu sebagai sebuah rangkaian proses yang tiada henti demi pengembangan kemampuan serta perilaku yang dimiliki individu agar dapat dimanfaatkan bagi kehidupannya. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan perkembangan diri individu, bangsa dan negara. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 menyatakan.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Seseorang yang menjalani pendidikan dengan baik akan terasah kemampuannya dalam menghadapi setiap masalah yang datang. Karakter orang yang memiliki pendidikan yaitu senantiasa mau belajar. Hal-hal yang tidak bisa dia lakukan, atau tak dipahami akan terus dipelajari, ditanyakan, dan dipahaminya.

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mengembangkan potensi yang dimiliki seorang peserta didik dalam pembentukan kemampuan dan keterampilan tertentu. Oleh karena itu, sistem pendidikan di Indonesia harus dapat menjamin dan memberikan kesempatan untuk dapat memperoleh pendidikan. Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 menyatakan :

Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Agar tujuan dari pendidikan itu dapat tercapai maka diperlukan proses belajar.

Tujuan Pendidikan yang telah tercantum dalam Undang-Undang tersebut merupakan cita-cita dan harapan setiap pelaku pendidikan baik kepala sekolah, guru dan siswa atas proses pendidikan yang berlangsung.

Sekolah Menengah Kejuruan atau yang disebut SMK adalah bagian terpadu dari Sistem Pendidikan Nasional, yang mempunyai peranan penting didalam menyiapkan dan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM). Khususnya di SMK Pasundan 1 Kota Bandung ini yang memiliki tujuan salah satunya yaitu menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan, keterampilan yang unggul, serta menyiapkan lulusan yang siap mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilannya di masyarakat sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya.

Namun jika kita melihat pada kenyataan yang ada, sampai saat ini ketercapaian tujuan pendidikan yang menjadi harapan bagi semua pihak belum dapat berlangsung secara optimal. Hal ini dapat digambarkan dengan masih banyak potensi peserta didik yang belum dikembangkan. Tercapainya suatu proses pendidikan terlihat dari tinggi rendahnya prestasi belajar siswa.

Prestasi adalah hasil yang dicapai oleh seseorang, baik berupa kuantitas maupun kualitas, sebagai akibat perbuatan belajar yang telah dilakukan oleh seseorang. Seseorang yang telah melakukan kegiatan belajar, akan nampak perubahannya baik dalam bidang pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Prestasi belajar siswa dapat diketahui melalui keseluruhan penyelenggaraan pembelajaran. Salah satunya dapat dilihat dari nilai Ujian Akhir Semester (UAS). Prestasi peserta didik dikatakan baik jika nilai yang didapatkan sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh setiap sekolah, yaitu dengan menentukan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Seperti halnya di SMK Pasundan 1 Kota Bandung pada kelas X Akuntansi, menunjukkan prestasi belajar yang kurang memuaskan dalam mata pelajaran Produktif Akuntansi. Berdasarkan data yang telah diperoleh dari guru mata pelajaran produktif akuntansi di SMK Pasundan 1 Kota Bandung, nilai UAS mata

pelajaran produktif akuntansi kelas X Akuntansi dengan KKM 75 belum mencapai hasil yang baik, seperti diperlihatkan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 1.1
Nilai UAS Mata Pelajaran Produktif Akuntansi
Kelas X Akuntansi
SMK Pasundan 1 Kota Bandung

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata	% Nilai Di atas KKM	% Nilai Di bawah KKM
1.	X Akuntansi 1	39	73	$\frac{16}{39} \times 100\% = 41,03\%$	$\frac{23}{39} \times 100\% = 58,97\%$
2.	X Akuntansi 2	40	68	$\frac{9}{40} \times 100\% = 22,50\%$	$\frac{31}{40} \times 100\% = 77,50\%$
3.	X Akuntansi 3	39	71	$\frac{11}{39} \times 100\% = 28,20\%$	$\frac{28}{39} \times 100\% = 71,80\%$
Jumlah		118		30,51%	69,49%

Sumber : Daftar nilai kelas X Akuntansi

Berdasarkan data di atas, perolehan nilai rata-rata di setiap kelas belum mencapai optimal atau batas KKM. Seperti di kelas X Akuntansi 1 perolehan nilai rata-rata yang diperolehnya mencapai 73 dengan persentase jumlah siswa yang berada di bawah KKM sebesar 58,97%, sisanya sebesar 41,03% berada di atas KKM. Sementara di kelas X Akuntansi 2 perolehan nilai rata-rata yang diperoleh hanya mencapai 68 dengan persentase jumlah siswa yang memiliki nilai di bawah KKM sebesar 77,50% sisanya sebesar 22,50% berada di atas KKM. Begitu juga di kelas X Akuntansi 3 perolehan nilai rata-rata yang diperoleh hanya mencapai 71 dengan persentase jumlah siswa yang memiliki nilai di bawah KKM mencapai 71,80%, sisanya sebesar 28,20% berada di atas KKM. Berdasarkan penjelasan di atas, terlihat bahwa jumlah siswa yang memiliki nilai di bawah KKM lebih banyak dibandingkan siswa yang memperoleh nilai di atas KKM. Dengan jumlah siswa secara keseluruhan yaitu sebanyak 118 orang, 69,49% siswanya mendapatkan nilai di bawah KKM, sementara sisanya sebesar 30,51% siswanya mendapatkan nilai di atas KKM.

Dengan demikian dapat diindikasikan bahwa terdapat permasalahan dalam prestasi belajar dikarenakan prestasi yang dicapai siswa belum optimal. Rendahnya prestasi belajar siswa ini akan berdampak pada siswa yang nantinya

akan mengalami kesulitan dalam mempelajari materi akuntansi di kelas XI, karena materi akuntansi merupakan materi yang saling berkesinambungan. Siswa harus mampu memahami materi dasar terlebih dahulu agar dapat menyelesaikan materi selanjutnya.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mencapai prestasinya dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti yang dikemukakan oleh Djamarah (2010:325)

Prestasi belajar disebabkan oleh banyak faktor. Faktor-Faktor tersebut yaitu faktor lingkungan (lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya). Faktor instrumen (kurikulum, program, sarana, dan fasilitas,serta guru). Kondisi fisiologis dan kondisi psikologis (minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif, serta kesulitan belajar).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, sebagian besar siswa baik di kelas X Akuntansi 1, X Akuntansi 2, dan X Akuntansi 3 sebenarnya sudah menunjukkan partisipasi yang aktif pada saat mengikuti pelajaran di kelas. Namun jika melihat prestasi belajar yang dicapai oleh siswa seperti pada tabel 1.1, menunjukkan bahwa sebagian besar prestasi yang dicapai oleh siswa belum mencapai KKM. Hal ini terjadi kemungkinan karena siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Sehingga dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik yaitu faktor internal yaitu menyangkut minat belajar dan kesulitan belajar peserta didik.

Salah satu faktor utama untuk mencapai kesuksesan dalam segala bidang baik itu hobi, pekerjaan, belajar ataupun segala aktivitas adalah minat. Jika kita hubungkan dengan kegiatan belajar, minat belajar merupakan salah satu alasan bagi siswa dalam melaksanakan aktivitas belajar. Tanpa adanya minat dalam diri siswa terhadap hal yang akan dipelajari, maka ia akan merasa ragu-ragu untuk belajar. Sehingga hasil yang diperolehpun tidak berjalan secara optimal.

Menurut Slameto (2010:57), Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada

daya tarik tersendiri baginya. Hamalik (2005:118) menyatakan bahwa “Kurangnya minat menyebabkan kurangnya perhatian dalam usaha belajar, sehingga menghambat studinya”. Pernyataan yang diungkapkan oleh Hamalik ini secara tidak langsung menyatakan bahwa ketika minat siswa kurang maka akan menghambat studinya, dengan kata lain siswa akan mengalami kesulitan belajar.

Pernyataan di atas diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Burton (dalam Makmum, 2007:325-326) sebagai berikut :

Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar individu yaitu faktor internal terdiri dari, kondisi kejiwaan (minat, motif, disiplin, rasa percaya diri kurang) dan kondisi jasmani (Keadaan fisik lemah, adanya penyakit yang sulit atau tidak dapat disembuhkan, adanya gangguan pada fungsi indera, kelelahan secara fisik). Faktor eksternal terdiri dari, faktor instrumental (kurikulum, program belajar, fasilitas belajar). Faktor lingkungan (lingkungan sosial, teman-teman sebaya, disintegritas dan harmonisasi keluarga)

Menurut Burton (dalam Makmum, 2007:307), “kesulitan belajar adalah suatu kasus dimana siswa menunjukkan kegagalan *failure* tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajarnya”. Setiap individu pada prinsipnya memang tidak sama. Perbedaan individu inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan peserta didik. Kadang-kadang dapat dengan cepat menangkap apa yang dipelajari, namun kadang-kadang terasa sulit untuk menangkap apa yang dipelajari. Dalam keadaan di mana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan kesulitan belajar.

Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah, akan tetapi juga disebabkan oleh faktor-faktor non-intelegensi. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Ahmad & Supriono (2004:74) “IQ yang tinggi belum tentu menjamin tidak mengalami kesulitan belajar”. Dalam kenyataannya cukup banyak siswa yang memiliki intelegensi tinggi , tetapi prestasinya terbilang rendah dan jauh dari yang diharapkan. Begitupun sebaliknya cukup banyak siswa yang memiliki intelegensi rata-rata, tetapi prestasinya cukup tinggi dan sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian adanya kesulitan

belajar yang dialami oleh siswa menyebabkan prestasi belajar siswa kurang optimal. Sehingga kesulitan belajar merupakan faktor penghambat dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ariwaseso (2013) dengan judul Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pataianrowo Nganjuk, yang menyimpulkan bahwa “minat dan kebiasaan belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa”. Begitu juga jurnal penelitian yang telah dilakukan Triasari (2009) dengan judul Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS MAN Karang Anyar Tahun Ajaran 2008/2009, yang menyimpulkan bahwa “minat dan kebiasaan belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa”. Penelitian lain dilakukan oleh Marnoko (2010) dalam jurnalnya yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Kesulitan Belajar Akuntansi Terhadap Prestasi belajar Siswa IPS Tahun Ajaran 2009/2010, yang menyimpulkan bahwa “Adanya pengaruh faktor kesulitan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa dalam pelajaran akuntansi dilihat dari faktor internal yang meliputi faktor fisiologis dan psikologis dan dilihat dari hasil pembahasan dengan taraf signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ ”.

Selain ke tiga penelitian di atas, Tailab (2013) dalam jurnalnya dengan judul *Difficulties of Academic Achievement in Principles of Accounting Courses from the Student Perspective: Evidence from Libya*, yang menyimpulkan bahwa “hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hambatan utama untuk belajar, dan sumber persepsi negatif siswa terhadap program akuntansi, adalah kurangnya asisten pengajar, kurangnya laboratorium komputer dan aplikasi komputer, asrama yang penuh sesak, kurangnya interaksi antara mahasiswa dan fakultas, kesenjangan antara apa yang diajarkan dan aplikasi praktis, kurangnya buku teks dan ujian yang relevan, dan kurangnya kemahiran bahasa Inggris siswa”.

Penelitian lain seperti yang dilakukan oleh Olatoye, R. A dan Ogunkola, B. J (2008) dengan judul *Parental Involvement, Interest In Schooling And Science Achievement Of Junior Secondary School Student In Ogan State Nigeria*, yang menyimpulkan bahwa orangtua berada dalam posisi untuk menempatkan anak-anak mereka pada jalan yang benar, terutama pada tahap awal pembangunan. Peran orangtua terus berdampak pada gaya hidup anak-anak, mungkin sepanjang hidup, serta minat sekolah, jika dirangsang dan berkelanjutan, dapat meningkatkan prestasi siswa di bidang sains. Yu-Je Lee, Chai-Hiu Dan Ching-Yaw Chen (2011) dengan judul *The Influences Of Interest In Learning And Learning Hours On Learning Outcomes Of Vocational College Students In Taiwan : Using A Teacher's Instructional Attitude As The Moderator*, yang menyimpulkan bahwa minat siswa dalam belajar dan sikap instruksional guru keduanya memiliki pengaruh interaktif yang signifikan pada hasil belajar di perguruan tinggi Taiwan.

Perbedaan antara penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti tersebut yaitu dalam hal pemilihan faktor yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, penulis memilih untuk melakukan penelitian terhadap faktor minat belajar dan kesulitan belajar. Sementara peneliti sebelumnya hanya meneliti mengenai faktor minat terhadap prestasi dan hanya meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar terhadap prestasi.

Berdasarkan ringkasan kondisi di atas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang pengaruh minat belajar dan kesulitan belajar terhadap prestasi belajar siswa. Maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Minat Belajar Dan Kesulitan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akuntansi (Survey Pada Siswa Kelas X Akuntansi SMK Pasundan 1 Kota Bandung)”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Seperti yang telah dikemukakan di atas, bahwa menurut para ahli minat dan kesulitan belajar mempengaruhi prestasi belajar siswa. Berdasarkan pemaparan tersebut maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran minat belajar siswa pada mata pelajaran Produktif Akuntansi Kelas X Akuntansi SMK Pasundan 1 Kota Bandung.
2. Bagaimana gambaran kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Produktif Akuntansi Kelas X Akuntansi SMK Pasundan 1 Kota Bandung.
3. Bagaimana gambaran prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Produktif Akuntansi Kelas X Akuntansi SMK Pasundan 1 Kota Bandung.
4. Bagaimana pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Produktif Akuntansi Kelas X Akuntansi SMK Pasundan 1 Kota Bandung.
5. Bagaimana pengaruh kesulitan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Produktif Akuntansi Kelas X Akuntansi SMK Pasundan 1 Kota Bandung.
6. Bagaimana pengaruh minat belajar dan kesulitan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Produktif Akuntansi Kelas X Akuntansi SMK Pasundan 1 Kota Bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis secara mendalam mengenai prestasi belajar siswa, penelitian juga dimaksudkan untuk mengumpulkan data mengenai faktor-faktor yang akan mempengaruhi prestasi belajar siswa meliputi minat belajar dan kesulitan belajar siswa. Adapun tujuannya diantaranya :

1. Untuk mengetahui gambaran minat belajar siswa pada mata pelajaran Produktif Akuntansi Kelas X Akuntansi SMK Pasundan 1 Kota Bandung.

2. Untuk mengetahui gambaran kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Produktif Akuntansi Kelas X Akuntansi SMK Pasundan 1 Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui gambaran prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Produktif Akuntansi Kelas X Akuntansi SMK Pasundan 1 Kota Bandung.
4. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Produktif Akuntansi Kelas X Akuntansi SMK Pasundan 1 Kota Bandung.
5. Untuk mengetahui pengaruh kesulitan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Produktif Akuntansi Kelas X Akuntansi SMK Pasundan 1 Kota Bandung.
6. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar dan kesulitan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Produktif Akuntansi Kelas X Akuntansi SMK Pasundan 1 Kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan dicapainya maksud dan tujuan di atas, hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan nilai guna sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khususnya mata pelajaran Akuntansi dan untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar Akuntansi terutama teori belajar yang menjelaskan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor minat belajar dan kesulitan belajar.

2. Secara praktis

Bagi guru :

- 1) Dapat dijadikan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan di dunia pendidikan dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan, terutama bagi guru mata pelajaran Produktif Akuntansi.

- 2) Dapat meningkatkan pengetahuan guru terhadap minat siswanya, untuk meningkatkan minat belajar siswa.
- 3) Dapat meningkatkan pengetahuan guru terhadap kesulitan belajar siswanya, untuk dapat membantu dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Bagi siswa

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan wawasan akan pentingnya minat belajar dalam prestasi belajar yang akan dicapai oleh siswa.
- 2) Memeberikan motivasi bagi siswa dalalm memperbaiki dan smeningkatkan prestasi belajar siswa.